



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Separuh Hidran Di Jakarta Tak Berfungsi

Kebakaran sulit dipadamkan karena banyak hidran yang mampet dan hilang.

Inge Klara Safitri

inge.klara@tempo.co.id

JAKARTA— Gara-gara banyak hidran yang tak berfungsi, dengan jumlah terbatas pula, petugas kerap kesulitan memadamkan api ketika kebakaran melanda permukiman padat di Jakarta. Hal itulah yang terjadi dalam kebakaran di Taman Kota, Kembangan, serta di Jalan Jembatan Besi, Tambora, Jakarta Barat, pada Kamis dan Ahad lalu.

Kepala Bidang Sarana-Prasarana Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta, Suharja, mengungkapkan, dari keseluruhan hidran di wilayah Jakarta, hampir separuhnya tidak berfungsi. "Ada yang tak mengeluarkan air, bahkan ada yang hilang," kata dia kepada *Tempo*, kemarin.

Suharja menerangkan, di Jakarta tercatat ada 1.374 titik hidran. Tapi, dari jumlah itu, hanya 755 unit hidran yang berfungsi normal. Sedangkan 522 unit hidran lainnya tak bisa mengeluarkan air. Adapun 97 unit hidran hilang karena terganggu pelebaran jalan atau perbaikan infrastruktur lainnya.

Di wilayah Jakarta Barat yang padat penduduk dan rawan kebakaran, misalnya, dari total 154 hidran, hanya 64 titik yang masih berfungsi. Adapun di wilayah Jakarta Utara, yang juga padat penduduk, hidran yang masih berfungsi hanya 99 dari total 208 unit hidran.

Suharja menjelaskan, sebagian hidran yang masuk kategori "tidak keluar air" bukan berarti sama sekali tidak ada airnya. Hidran bisa saja mengeluarkan air, tapi tekanannya tidak sesuai dengan standar. Dia mencontohkan, ada hidran yang hanya mengeluarkan air dengan tekanan 0,3 bar. Padahal tekanan air standar untuk mobil pemadam kebakaran sekitar 2 bar.

Menurut Suharja, Dinas Penanggulangan Kebakaran akan meminta pengelola jaringan pipa air bersih di Ibu Kota memindahkan hidran-hidran bertekanan rendah tersebut ke dekat jaringan pipa air bertekanan tinggi. "Kami usul ke Palyja maupun Aetra," katanya. Palyja dan Aetra adalah operator air swasta, mitra Perusahaan Daerah Air Minum Jakarta Raya (PAM Jaya).

Kepala Seksi Pengen-

dalian Kebakaran dan Penyelamatan Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jakarta Barat, Rompis Romlih, menuturkan, dalam kebakaran yang menghancurkan ratusan unit rumah di Taman Kota, petugas tak bisa segera memadamkan api karena kesulitan mendapatkan air. Ketika air dalam mobil pemadam habis, lantaran tak melihat hidran, petugas berinisiatif mengambil air dari kali kecil di dekat lokasi kebakaran.

Kendala yang sama dialami petugas pemadam pada Ahad lalu, saat api melalap 32 unit rumah di Jalan Jembatan Besi, RW 08 dan RW 09, Kecamatan Tambora. Lantaran hidran di sana tak berfungsi, petugas memerlukan waktu enam jam untuk memadamkan kobaran api. "Kami menyedot air got dengan 23 mobil," kata Rompis.

Menurut Rompis, hidran di wilayah Jakarta Barat banyak yang bertekanan rendah karena airnya berasal dari jaringan pipa untuk perumahan. "Kalau di luar negeri, salurannya sendiri-sendiri. Ada yang khusus untuk kebakaran," kata dia. "Jadi, tekanan air yang keluar besar"

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN IIUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Separuh Hidran Di Jakarta Tak Berfungsi

BERHARAP PADA HIDRAN KERING

DINAS Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta berencana menambah lima titik hidran kering di permukiman padat. "Rencananya, tahun ini setiap wilayah dibuatkan satu," kata Kepala Bidang Sarana-Prasarana Dinas PKP DKI Jakarta, Suharja, kemarin.

Suharja menerangkan, saat ini baru ada sembilan hidran kering di Jakarta. Tujuh di antaranya berada di Jakarta Barat. "Ada tiga di Tambora, satu di Kebon Jeruk, tiga di Kembangan," kata dia. Sedangkan dua hidran kering lainnya berada di Pulau Seribu.

Menurut Suharja, fungsi hidran kering berbeda dengan hidran basah. Hidran kering berfungsi sebagai alat penyambung pipa dengan mobil hidran kering milik Dinas Penanggulangan Kebakaran. Hidran kering lebih efektif ketika kebakaran terjadi di wilayah padat penduduk yang tak terjangkau mobil pemadam kebakaran berukuran besar.

Suharja menambahkan, lokasi pembangunan hidran kering ditentukan berdasarkan kepadatan penduduk. Hidran kering akan dibangun di Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat; Cilincing, Jakarta Utara; Duren Kaya, Jakarta Barat; Manggarai, Jakarta Selatan; dan Plisangan, Jakarta Timur.

Sebaran dan Kondisi Hidran Jakarta

